

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi mental lansia Jepang selama Pandemi COVID-19 mengalami penurunan yang signifikan akibat meningkatnya isolasi sosial, kecemasan terhadap kesehatan serta keterbatasan akses terhadap layanan sosial dan keluarga. Faktor utama yang menyebabkan *kodokushi* adalah keterasingan sosial, kesulitan ekonomi serta kurangnya dukungan dari keluarga dan komunitas. Data menunjukkan adanya peningkatan kasus *kodokushi* dari 3.882 kasus pada tahun 2018 menjadi 4.188 kasus pada tahun 2020 yang mengindikasikan adanya dampak pandemi terhadap peningkatan angka kematian akibat kesepian dan keterasingan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui angket yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Dalam memahami kondisi mental lansia penelitian ini mengacu pada teori Abraham Maslow, khususnya dalam aspek keterpenuhan kebutuhan dasar, rasa aman dan kebutuhan sosial selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan interaksi sosial dan ketidakpastian ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan meningkatnya angka *kodokushi* di Jepang selama pandemi.

Dengan demikian, penelitian ini telah menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana kondisi mental lansia Jepang selama pandemi dan kaitannya dengan Fenomena *Kodokushi*. Berdasarkan temuan ini, diperlukan langkah-langkah pencegahan yang dapat mengurangi angka *kodokushi* seperti memperkuat dukungan sosial bagi lansia melalui keluarga maupun komunitas. Selain itu, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mental dan sosial menjadi faktor penting dalam membantu lansia tetap terhubung dengan lingkungan sosial mereka. Diharapkan, dengan perhatian yang lebih besar terhadap kesejahteraan lansia dari berbagai pihak, angka *kodokushi* dapat diminimalisir di masa mendatang.